

Analisis Jaringan Komunikasi Isu Keracunan MBG Sebagai Evaluasi Komunikasi Pemerintah

Lili Sulafasyah¹, Irwan Dwi Arianto²

Universitas Pembangunan Negeri "Veteran" Jawa Timur

liliisulafasyah@gmail.com¹

ABSTRAK: Isu keracunan dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memunculkan percakapan luas di Twitter dan menunjukkan bagaimana ruang digital berperan dalam membentuk makna kebijakan saat berada dalam situasi krisis. Penelitian ini berfokus pada struktur jaringan percakapan isu keracunan MBG di Twitter serta implikasinya terhadap strategi komunikasi pemerintah. Tujuan penelitian adalah memetakan pola hubungan antar akun, mengidentifikasi peran aktor yang terlibat, dan melihat kecenderungan sentimen yang berkembang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Social Network Analysis (SNA). Data dikumpulkan pada 23–30 September 2025 sebanyak 15.985 tweet dan interaksi, kemudian dianalisis menggunakan NodeXL Pro dan Orange Data Mining. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan memiliki tingkat keterhubungan rendah (density 0,000121778), dengan rata-rata jarak antar akun 3,903285 dan diameter 13. Percakapan membentuk tiga kluster dominan, yaitu kluster media nasional yang berpusat pada @kompascom, kluster kritik implementasi yang dipimpin @tempodotco, serta kluster informasi kebijakan dan kepatuhan standar yang terhubung pada @kumparan. Meskipun secara jumlah sentimen positif lebih tinggi, positifnya sentimen tersebut banyak dipengaruhi oleh penggunaan istilah resmi program. Dalam percakapan publik, MBG lebih sering dikaitkan dengan isu keracunan sehingga membentuk persepsi risiko yang kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa posisi akun pemerintah belum berada di pusat percakapan, sehingga perlu penguatan strategi komunikasi berbasis pemetaan jaringan digital.

Kata kunci: komunikasi krisis, Social Network Analysis, Twitter, MBG, sentimen publik

ABSTRACT: The issue of food poisoning in the Free Nutritious Meal (MBG) Program has sparked extensive conversations on Twitter, illustrating how digital spaces shape policy meaning during a crisis. This study focuses on the network structure of conversations surrounding MBG food poisoning on Twitter and its implications for government communication strategies. The study aims to map the relational patterns among accounts, identify the roles of key actors, and examine prevailing sentiment trends. A quantitative approach was employed using Social Network Analysis (SNA). Data were collected from 23–30 September 2025, comprising 15,985 tweets and interactions, and analyzed using NodeXL Pro and Orange Data Mining. The results indicate that the network exhibits low connectivity (density = 0.000121778), with an average path length of 3.903285 and a diameter of 13. Conversations formed three dominant clusters: a national media cluster centered on @kompascom, an implementation critique cluster led by @tempodotco, and a policy information and compliance cluster linked to @kumparan. Although positive sentiments outnumber negative ones, they are largely influenced by the use of official program terminology. In public discussions, MBG is more frequently associated with food poisoning, thereby generating a strong risk perception. These findings suggest that government accounts are not yet central in the conversation, highlighting the need to strengthen communication strategies based on digital network mapping.

Keywords: crisis communication, Social Network Analysis, Twitter, MBG, public sentiment

PENDAHULUAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan pemenuhan gizi anak melalui penyediaan makanan di lingkungan pendidikan (Itjen Kemendikdasmen, 2025). Program ini membawa pesan yang kuat karena berkaitan langsung dengan kesehatan dan kualitas generasi muda. Keberhasilan program semacam ini tidak hanya bergantung pada pelaksanaan di lapangan, tetapi juga pada cara program tersebut dikomunikasikan dan dipahami oleh masyarakat. Komunikasi kebijakan berperan dalam membangun kepercayaan dan penerimaan publik terhadap suatu program (Pratiwi & Suhendra, 2024).

Dalam perjalanannya, Program MBG menghadapi isu keracunan yang kemudian menjadi bahan perbincangan luas di Twitter. Percakapan mengenai isu tersebut tidak berhenti pada laporan awal, melainkan berkembang melalui respons, kutipan, dan penyebaran ulang oleh pengguna lain. Media sosial memungkinkan publik untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memproduksi dan menyebarkannya kembali dalam jaringan yang saling terhubung (Aryantini et al., 2024). Setiap unggahan dapat diperkuat oleh interaksi pengguna lain sehingga membentuk arus percakapan yang bergerak cepat dan meluas.

Isu keracunan MBG kemudian tidak hanya dibicarakan sebagai kejadian di lapangan, tetapi terus hadir dalam berbagai diskusi lanjutan. Penyebutan “MBG” yang berulang kali disandingkan dengan kata “keracunan” berpotensi membentuk asosiasi tertentu di benak publik. Ketika keterkaitan ini muncul secara konsisten dalam percakapan, makna program dapat mengalami pergeseran. Coombs (2015) menjelaskan bahwa di era media sosial, krisis berkembang melalui percakapan yang saling terhubung dan diperkuat oleh partisipasi pengguna. Artinya, posisi suatu institusi dalam jaringan komunikasi sangat memengaruhi kemampuannya dalam menyampaikan klarifikasi maupun penjelasan.

Twitter memiliki karakter terbuka yang memungkinkan interaksi antar akun dapat dipetakan sebagai jaringan (Haryati & Harahap, 2025). Percakapan yang terbentuk dapat dianalisis untuk melihat siapa yang paling banyak terhubung, siapa yang menjadi penghubung antar kelompok, serta

bagaimana kelompok-kelompok percakapan itu terbentuk. Pendekatan analisis jaringan membantu membaca distribusi pengaruh dan alur informasi dalam suatu isu (Wasserman & Faust, 1994). Dengan cara ini, dinamika percakapan mengenai MBG dapat dipahami bukan hanya dari isi pesannya, tetapi juga dari struktur hubungan yang membentuknya.

Selain pola hubungan antar akun, kecenderungan sentimen juga penting diperhatikan. Jumlah unggahan yang bernada positif belum tentu menunjukkan penerimaan yang kuat terhadap program. Kata-kata seperti “gratis” dan “bergizi” memang bernilai positif secara bahasa, tetapi sering muncul sebagai bagian dari nama program. Sementara itu, keterkaitan antara MBG dan isu keracunan tetap hadir berulang dalam percakapan. Situasi ini menunjukkan bahwa angka sentimen perlu dibaca secara hati-hati dan dikaitkan dengan pola jaringan yang terbentuk.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan: bagaimana struktur jaringan percakapan isu keracunan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Twitter, siapa aktor yang berada pada posisi sentral, bagaimana kecenderungan sentimen yang berkembang, serta bagaimana temuan tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi strategi komunikasi pemerintah. Penelitian difokuskan pada percakapan di Twitter dalam periode pengamatan tertentu dengan menggunakan pendekatan analisis jaringan komunikasi.

Penelitian ini bertujuan memetakan struktur jaringan percakapan isu keracunan MBG, mengidentifikasi klaster dan aktor dominan berdasarkan ukuran centrality, menganalisis kecenderungan sentimen, serta menjadikan hasil tersebut sebagai dasar evaluasi strategi komunikasi pemerintah dalam menghadapi krisis di ruang digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran berdasarkan temuan lapangan mengenai posisi pemerintah dalam percakapan publik, sekaligus menjadi dasar dalam merancang strategi komunikasi yang lebih responsif dan terarah.

TINJAUAN PUSTAKA

Social Network Analysis (SNA)

Analisis Jaringan Sosial (Social Network Analysis atau SNA) merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mempelajari struktur hubungan antar aktor sosial. Pendekatan ini tidak menempatkan individu sebagai fokus utama, melainkan pola relasi yang terbentuk di antara mereka. Tujuan SNA adalah mendeskripsikan struktur komunikasi serta menjelaskan posisi setiap aktor dalam jaringan (Tobing & Arianto, 2022). Hubungan antar aktor dimodelkan menggunakan kerangka Teori Graf sehingga pola interaksi dan posisi aktor dapat diukur secara sistematis (Abdullah, 2024).

SNA mengenal dua komponen utama, yaitu node (aktor) dan ties (hubungan). Aktor dapat berupa individu, organisasi, maupun institusi, sedangkan hubungan menggambarkan koneksi yang terjalin di antara mereka. Hubungan tersebut dapat bersifat searah (directed) maupun dua arah (undirected) (Azmi et al., 2021). Pengukuran dalam SNA dilakukan pada dua level. Level mikro berfokus pada posisi masing-masing aktor, sedangkan level makro melihat karakteristik jaringan secara keseluruhan, seperti kepadatan jaringan (density) dan diameter (Muliarta, 2024).

Konsep sentralitas (centrality) menjadi elemen penting pada level mikro karena digunakan untuk mengidentifikasi aktor yang memiliki posisi strategis dalam jaringan (Wangsa et al., 2024). Degree centrality mengukur jumlah koneksi langsung yang dimiliki aktor dan menunjukkan tingkat aktivitas atau popularitasnya (Smith, 2020). Betweenness centrality menunjukkan peran aktor sebagai penghubung antar kelompok. Selain itu, closeness centrality dan eigenvector centrality digunakan untuk melihat kedekatan aktor terhadap simpul lain serta tingkat pengaruhnya berdasarkan keterhubungan dengan aktor penting lainnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketika aktor pemerintah tidak menempati posisi sentral dalam jaringan, peran sebagai sumber informasi utama dapat diambil alih oleh akun lain, sehingga memperlemah kontrol komunikasi krisis (Khibrah et al., 2025).

Teori Graf

Teori Graf menjadi landasan matematis bagi Social Network Analysis. Wasserman dan Faust (1994) menjelaskan bahwa sistem sosial dapat direpresentasikan sebagai graf yang terdiri atas simpul (vertices) dan sisi (edges). Representasi ini memungkinkan hubungan sosial dianalisis secara kuantitatif dan divisualisasikan dalam bentuk struktur jaringan (Andhika, 2024).

Pada jaringan komunikasi di media sosial, aktor direpresentasikan sebagai simpul, sedangkan interaksi seperti mention, reply, dan retweet direpresentasikan sebagai sisi (Abdullah, 2024). Jaringan Twitter umumnya dimodelkan sebagai graf berarah (directed graph) karena hubungan antar akun tidak selalu bersifat timbal balik. Ketika satu akun me-reply akun lain, tidak otomatis terjadi hubungan yang sama dari arah sebaliknya (Andre et al., 2022). Model graf berarah membantu menjelaskan aliran informasi yang tidak simetris, yang lazim terjadi dalam percakapan digital.

Melalui pendekatan graf, berbagai ukuran struktural dapat dihitung, seperti jumlah simpul, jumlah hubungan, dan kepadatan (density). Pembentukan kelompok atau komunitas dalam jaringan juga dapat diidentifikasi berdasarkan pola keterhubungan yang lebih padat di dalam kelompok dibandingkan antar kelompok. Metrik sentralitas yang digunakan dalam analisis jaringan diturunkan dari prinsip matematis graf untuk mengidentifikasi simpul yang menempati posisi penting (Azmi et al., 2021). Pendekatan ini memberikan dasar kuantitatif untuk memahami bagaimana isu keracunan MBG menyebar dan siapa aktor yang mengendalikan arus informasi.

Networked Crisis Communication (NCC)

Teori Networked Crisis Communication (NCC) dikembangkan oleh W. Timothy Coombs dan Sherry J. Holladay pada tahun 2014 sebagai pengembangan dari Situational Crisis Communication Theory (SCCT). Teori ini lahir dari perubahan lanskap komunikasi di era digital, ketika krisis tidak lagi berlangsung secara satu arah, melainkan berkembang melalui interaksi publik dalam jaringan media sosial (Coombs & Holladay, 2014).

NCC memandang publik sebagai aktor aktif yang memproduksi, menyebarkan, dan

menafsirkan informasi mengenai krisis (Ukpanur, 2023). Proses komunikasi menjadi lebih horizontal dan dinamis karena narasi dibentuk melalui interaksi antar pengguna dalam jaringan digital. Persepsi terhadap krisis tidak hanya ditentukan oleh pesan resmi organisasi, tetapi juga oleh percakapan yang berkembang di ruang publik daring (Coombs & Holladay, 2014).

Setiap pengguna media sosial berpotensi menjadi simpul dengan tingkat pengaruh yang berbeda, tergantung pada kemampuannya memicu dan menyebarkan percakapan (Sari & Basit, 2020). Struktur jaringan menjadi faktor penting dalam menentukan arah pembentukan opini publik. Pemahaman terhadap posisi akun resmi pemerintah dalam jaringan percakapan krisis membantu menilai efektivitas strategi komunikasi yang dijalankan (Elza, 2025). Pendekatan ini relevan untuk menganalisis bagaimana isu keracunan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berkembang di Twitter dan bagaimana peran pemerintah terbaca dalam dinamika jaringan tersebut.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Social Network Analysis (SNA) untuk mengkaji struktur percakapan isu keracunan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Twitter. Analisis dilakukan secara multilevel yang meliputi analisis sistem jaringan, analisis kluster (clustering), analisis aktor, serta analisis sentimen. Pendekatan ini digunakan untuk melihat bagaimana percakapan terbentuk secara keseluruhan, bagaimana kelompok diskusi berkembang, siapa aktor yang menempati posisi penting dalam jaringan, serta bagaimana kecenderungan opini publik yang muncul selama isu berlangsung.

Unit analisis penelitian ini adalah seluruh interaksi pengguna Twitter yang memuat kata kunci “MBG”, “makan bergizi gratis”, dan “keracunan MBG” dalam periode 23 September hingga 30 September 2025. Data mencakup tweet, retweet, mention, dan reply yang saling terhubung dalam percakapan. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan fitur data import pada NodeXL Pro yang terintegrasi dengan API Twitter untuk melakukan crawling berdasarkan kata kunci

tersebut. Setelah data diperoleh, dilakukan tahap pembersihan untuk menghapus duplikasi, akun tidak relevan, serta interaksi yang tidak berkaitan langsung dengan isu penelitian agar jaringan yang dianalisis merepresentasikan percakapan aktual.

Analisis sistem jaringan dilakukan dengan melihat karakteristik umum keterhubungan antar akun, seperti jumlah aktor dan hubungan interaksi, serta tingkat kepadatan jaringan (density). Analisis kluster dilakukan menggunakan algoritma Wakita-Tsurumi yang tersedia pada perangkat lunak NodeXL Pro untuk mengidentifikasi pembentukan kelompok percakapan berdasarkan pola keterhubungan yang lebih padat di dalam kelompok dibandingkan antar kelompok.

Pada tingkat aktor, pengukuran dilakukan melalui degree centrality, betweenness centrality, closeness centrality, dan eigenvector centrality. Pengukuran ini digunakan untuk mengidentifikasi akun yang memiliki intensitas interaksi tinggi, akun yang berperan sebagai penghubung antar kluster, serta akun yang memiliki pengaruh dalam jaringan berdasarkan kedekatan dan keterhubungannya dengan aktor lain.

Selain analisis struktur jaringan, penelitian ini juga melakukan analisis sentimen untuk melihat kecenderungan opini publik terhadap isu yang berkembang. Analisis sentimen dilakukan menggunakan perangkat lunak Orange Data Mining dengan pendekatan lexicon-based melalui tahapan preprocessing teks dan klasifikasi sentimen ke dalam kategori positif, negatif, dan netral berdasarkan kamus sentimen bawaan sistem. Hasil klasifikasi ini kemudian dianalisis bersamaan dengan struktur jaringan untuk memahami hubungan antara pola interaksi dan kecenderungan opini publik dalam merespons isu keracunan MBG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

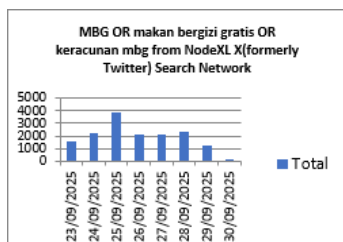
Struktur Jaringan Percakapan Isu MBG

Penelitian ini menemukan bahwa jaringan percakapan terkait kata kunci “MBG”, “makan bergizi gratis”, dan “keracunan MBG” dalam periode 23–30 September 2025 membentuk struktur graf berarah (directed graph). Hasil crawling menggunakan NodeXL Pro menunjukkan terdapat 10.849 aktor (vertices) dan 15.895 hubungan interaksi (edges).



Gambar 1.1 Visualisasi jaringan NodeXL isu keracunan MBG, sumber: hasil penelitian, 2026

Visualisasi jaringan memperlihatkan bahwa percakapan tidak menyebar secara merata, melainkan terkonsentrasi pada beberapa titik utama. Nilai kepadatan (density) yang rendah menunjukkan bahwa tidak semua aktor saling terhubung secara langsung. Diameter jaringan memperlihatkan bahwa arus informasi tetap dapat menjangkau bagian jaringan lain melalui jalur tidak langsung.



Gambar 1.2 Time Series Percakapan Program MBG di Platform X (Twitter) sumber: hasil penelitian, 2026

Grafik time series menunjukkan peningkatan signifikan volume percakapan pada tanggal tertentu, yang mengindikasikan momen pemicu atau eskalasi isu. Lonjakan ini berkorelasi dengan munculnya pemberitaan media dan unggahan akun-akun dengan sentralitas tinggi.

Struktur jaringan secara keseluruhan memperlihatkan pola komunikasi yang cenderung reaktif, di mana percakapan meningkat tajam setelah muncul isu keracunan, lalu menurun secara bertahap.

Pola Komunitas dan Klaster Percakapan (Clustering)

Secara keseluruhan jaringan terbagi ke dalam 1.394 klaster, dengan nilai modularity sebesar 0,0667096. Angka ini menunjukkan bahwa interaksi lebih sering terjadi di dalam klaster dibandingkan antar klaster. Meskipun banyak klaster kecil terbentuk, sebagian

besar percakapan terkonsentrasi dalam satu giant component berisi 8.935 aktor dan 13.984 interaksi. Berdasarkan hasil pengelompokan menggunakan algoritma Wakita-Tsurumi, jaringan percakapan isu keracunan MBG membentuk tiga klaster utama, yang masing-masing merepresentasikan karakter dan pola wacana yang berbeda.

1) Klaster Media Nasional dalam Peliputan Isu Keracunan MBG



Gambar 1.3 Node @kompascom pada visualisasi jaringan sumber: hasil penelitian, 2026

Klaster pertama didominasi oleh akun media @kompascom yang berada pada Klaster 1 dengan ukuran node (size) 10,0, terbesar dalam jaringan. Ukuran node yang besar dalam visualisasi menunjukkan tingginya tingkat keterhubungan akun tersebut dalam percakapan publik.

Salah satu unggahan @kompascom dengan engagement tertinggi dipublikasikan pada 25 September 2025 memuat pernyataan kritis dr. Tan Shot Yen terkait menu MBG dalam rapat bersama Komisi IX DPR RI. Unggahan ini memperoleh 1.718 retweet, 4.749 like, 157 kutipan, 457 simpanan, dan 113.000 tayangan, menunjukkan respons publik yang luas.

Secara struktural, klaster ini menjadi pusat arus utama percakapan. Tingginya nilai sentralitas dan ukuran klaster memperlihatkan bahwa media nasional berperan dominan dalam membentuk dan menyebarkan isu keracunan MBG.

2) Klaster Media Kritis terhadap Implementasi Program MBG



Node @tempodotco pada visualisasi jaringan sumber: hasil penelitian, 2026

Klaster dominan kedua adalah Klaster 7 dengan akun @tempodotco sebagai aktor sentral dan ukuran node 5,6. Klaster ini merepresentasikan ruang diskusi yang lebih investigatif dan kritis terhadap implementasi program MBG.

Unggahan @tempodotco yang berjudul “Lepas Tangan Dapur MBG”, dipublikasikan pada 28 September 2025 memperoleh 562 retweet, 1.555 like, 8 kutipan, 50 simpanan, dan 43.000 tayangan. Percakapan dalam klaster ini banyak membahas tanggung jawab penyedia dapur, relasi antaraktor pelaksana, serta respons orang tua murid.

Meskipun ukuran klaster lebih kecil dibanding klaster pertama, ruang diskusi yang terbentuk lebih terfokus dan mendalam terhadap aspek evaluatif kebijakan.

3) Klaster Media Digital dan Informasi Kepatuhan Standar MBG



Node @kumparan pada visualisasi jaringan
sumber: hasil penelitian, 2026

Klaster dominan ketiga adalah Klaster 4 dengan akun @kumparan sebagai aktor sentral dan ukuran node 4,9. Klaster ini membahas aspek kepatuhan standar operasional dan respons kebijakan terhadap insiden.

Unggahan pada 28 September 2025 mengenai penutupan 40 dapur MBG oleh Badan Gizi Nasional (BGN) akibat pelanggaran standar memperoleh 11 retweet, 31 like, 15 balasan, dan 7.475 tayangan. Tingkat interaksi yang lebih rendah menunjukkan bahwa klaster ini lebih informatif dan terpusat pada unggahan akun sentral, dengan interaksi lanjutan antarpengguna yang relatif terbatas.

Posisi dan Peran Aktor dalam Struktur Jaringan

Analisis level aktor dilakukan untuk mengidentifikasi akun yang memiliki posisi dominan dalam jaringan percakapan isu keracunan Program MBG. Identifikasi

dilakukan melalui empat indikator sentralitas, yaitu degree centrality, betweenness centrality, closeness centrality, dan eigenvector centrality menggunakan NodeXL Pro.

1) Degree Centrality

Degree centrality menunjukkan tingkat keterlibatan aktor berdasarkan jumlah hubungan langsung dalam jaringan. Pengukuran dibedakan menjadi in-degree (jumlah interaksi yang diterima) dan out-degree (jumlah interaksi yang dilakukan).

In-Degree Centrality

Aktor dengan nilai in-degree tertinggi adalah:

Tabel 4. 1 Nilai In-Degree terbesar

No	Nama Akun	Nilai In-Degree
1	@kompascom	2.127
2	@kumparan	968
3	@tempodotco	837
4	@catchmeupco	717
5	@__love_ag4ever	653

sumber: hasil penelitian, 2026

Tingginya nilai in-degree @kompascom menunjukkan bahwa akun ini paling sering menjadi tujuan interaksi, baik melalui mention, balasan, maupun retweet. Sebagai media nasional, kontennya menjadi rujukan utama dalam percakapan publik.

Menariknya, tidak hanya media arus utama yang dominan. Akun personal seperti @__love_ag4ever juga muncul sebagai salah satu pusat perhatian jaringan. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam situasi krisis digital, akun individu dapat memperoleh visibilitas tinggi apabila aktif dan konsisten dalam percakapan.

Out-Degree Centrality

Aktor dengan nilai out-degree tertinggi adalah:

Tabel 4. 2 Nilai Out-Degree terbesar

No	Nama Akun	Nilai Out-Degree
1	@grok	297
2	@dssupriyady	55
3	@bp_kaskus	27
4	@shintaeffendi	27
5	@kurnia_ila28788	24

sumber: hasil penelitian, 2026

Berbeda dengan in-degree, nilai out-degree tertinggi justru didominasi oleh akun non-media. Akun @grok sebagai AI chatbot menunjukkan intensitas aktivitas tertinggi dalam memproduksi dan merespons pesan.

Sementara itu, akun personal seperti @dssupriyady dan @kurnia_ila28788 memperlihatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menyebarkan maupun menanggapi isu MBG. Pola ini menunjukkan adanya pembagian peran dalam jaringan, media menjadi pusat penerima perhatian, sedangkan individu dan akun teknologi berperan aktif dalam distribusi percakapan.

2) Betweenness Centrality

Betweenness centrality mengukur posisi aktor sebagai penghubung dalam jaringan. Aktor dengan nilai betweenness centrality tertinggi adalah:

Tabel 4. 3 Nilai Betweenness Centrality terbesar

No	Nama Akun	Betweenness Centrality
1	@kompascom	29.269.523,5
2	@tempodotco	14.041.490,61
3	@kumparan	11.833.313,7
4	@__love_ag4ever	11225476,18
5	@catchmeupco	9277747,293

sumber: hasil penelitian, 2026

Nilai betweenness yang sangat tinggi pada @kompascom menunjukkan perannya sebagai bridge/penghubung utama dalam jaringan. Banyak jalur komunikasi antaraktor terhubung melalui akun ini.

Dominasi media nasional dalam metrik ini menunjukkan bahwa arus informasi lintas klaster bergantung pada pemberitaan media. Namun, kemunculan akun personal seperti @__love_ag4ever juga memperlihatkan bahwa individu tertentu dapat berfungsi sebagai penghubung percakapan antar kelompok diskusi.

Dengan demikian, struktur jaringan tidak sepenuhnya terpusat pada institusi, melainkan memperlihatkan kombinasi peran media dan aktor non-institusional dalam menghubungkan percakapan publik.

3) Closeness Centrality

Closeness centrality menunjukkan tingkat kedekatan aktor dengan seluruh aktor lain dalam jaringan. Nilai dalam jaringan berada pada rentang 0,000–0,336, dengan rata-rata 0,117.

Aktor dengan nilai closeness centrality tertinggi adalah:

Tabel 4. 4 Nilai Closeness Centrality

No	Nama Akun	Closeness Centrality
1	@kurnia_ila28788	0,336
2	@grok	0,330
3	@mtkya1969	0,330
4	@kompascom	0,325
5	@sonyareksby	0,319

sumber: hasil penelitian, 2026

Menariknya, nilai closeness tertinggi justru didominasi akun individu dan akun chatbot. Hal ini menunjukkan bahwa kedekatan struktural tidak selalu identik dengan pengaruh terbesar.

Akun seperti @kurnia_ila28788 berada pada posisi yang memungkinkan akses cepat terhadap arus percakapan, tetapi tidak secara otomatis menentukan arah diskusi. Sementara itu, @kompascom tetap berada pada posisi relatif dekat, sehingga informasi yang dipublikasikannya dapat dengan cepat menjangkau jaringan.

4) Eigenvector Centrality

Eigenvector centrality mengukur tingkat pengaruh dengan mempertimbangkan kualitas koneksi aktor.

Aktor dengan nilai eigenvector centrality tertinggi adalah:

Tabel 4. 5 Nilai Eigenvector Centrality terbesar

No	Nama Akun	Eigenvector Centrality
1	@kompascom	0,580105
2	@kumparan	0,146878
3	@tempodotco	0,109804
4	@bbcindonesia	0,081562
5	@liputan6dotco	0,073263

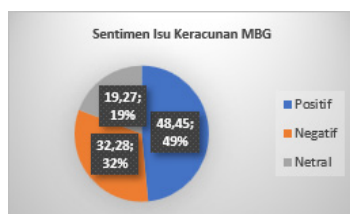
sumber: hasil penelitian, 2026

Nilai eigenvector @kompascom yang jauh lebih tinggi dibanding aktor lain menunjukkan bahwa akun ini terhubung dengan aktor-aktor yang juga memiliki posisi kuat dalam jaringan. Artinya, pengaruhnya tidak hanya berasal dari banyaknya interaksi, tetapi dari keterhubungan dengan akun-akun penting lainnya.

Dominasi media nasional dalam tabel ini menegaskan bahwa struktur jaringan percakapan isu keracunan MBG bersifat semi-terpusat, dengan media arus utama sebagai aktor paling berpengaruh dalam pembentukan dan penyebaran narasi.

Analisis Sentimen Percakapan Publik

Analisis sentimen dilakukan untuk memetakan kecenderungan percakapan publik terkait isu keracunan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Twitter. Pengolahan data menggunakan Orange Data Mining dengan metode multilingual sentiment berbahasa Indonesia dan NodeXL Pro menunjukkan bahwa percakapan publik terbagi menjadi tiga kategori: positif, negatif, dan netral. Sentimen positif mendominasi dengan 7.681 percakapan (49%), diikuti sentimen negatif sebanyak 5.120 percakapan (32%), dan netral sebanyak 3.058 percakapan (19%).



Presentase sentimen percakapan Isu Keracunan MBG
sumber: hasil penelitian, 2026



Visualisasi word cloud isu keracunan MBG
sumber: hasil penelitian, 2026

Visualisasi word cloud memperlihatkan kata-kata dominan seperti “program”, “mbg”, “makan”, “bergizi”, dan “gratis”, namun kata “keracunan” juga muncul menonjol dan sering dikaitkan

dengan kata-kata utama. Temuan ini menunjukkan bahwa publik tidak hanya membahas program secara formal, tetapi terus mengaitkannya dengan risiko keracunan, sehingga persepsi negatif tetap menempel dalam percakapan.

Meskipun proporsi sentimen positif lebih tinggi, kata-kata positif yang muncul sebagian besar mencerminkan istilah formal program, bukan pengalaman nyata atau penilaian mendalam publik. Sebaliknya, konsistensi kemunculan kata “keracunan” menunjukkan dominasi narasi krisis dalam percakapan publik, yang membentuk citra mental MBG sebagai program yang berpotensi menimbulkan risiko.

Dalam komunikasi krisis, temuan ini menegaskan bahwa makna percakapan publik terbentuk dari keterkaitan kata atau word-count dalam jaringan komunikasi, bukan sekadar frekuensi kata individu. Hubungan berulang antara “MBG” dan “keracunan” memperkuat persepsi risiko, sementara sentimen positif yang melekat secara leksikal kurang mampu mengimbangi dominasi narasi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi kebijakan tidak hanya ditentukan oleh isi program, tetapi juga oleh cara pemerintah mengelola persepsi publik, membangun kepercayaan, dan menghadirkan narasi yang konsisten di ruang digital.

Implikasi Hasil Analisis terhadap Strategi Komunikasi Pemerintah

Hasil analisis jaringan dan sentimen dalam penelitian ini memberikan gambaran nyata bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sedang mengalami tantangan besar dalam menjaga citranya di mata publik. Meskipun data menunjukkan angka sentimen positif yang cukup tinggi, angka tersebut sebenarnya semu. Sentimen positif ini muncul hanya karena publik sering menyebut nama program yang mengandung kata “bergizi” dan “gratis”, bukan karena mereka benar-benar merasa puas dengan pelaksanaannya. Sebaliknya, pembicaraan di Twitter menunjukkan bahwa isu keracunan telah menjadi konteks utama yang selalu muncul setiap kali program ini dibahas. Hal ini sangat berisiko karena dapat mengubah persepsi publik secara permanen; MBG yang seharusnya menjadi solusi pemenuhan gizi, kini justru lebih sering dibayangkan sebagai kebijakan yang penuh risiko keamanan pangan.

Lemahnya posisi pemerintah dalam percakapan digital ini diperparah oleh pola komunikasi yang masih searah. Temuan dalam peta jaringan memperlihatkan bahwa akun-akun resmi pemerintah tidak menjadi pusat rujukan utama bagi masyarakat. Ruang percakapan justru dikuasai oleh media massa yang memiliki daya sebar informasi jauh lebih luas dan cepat dalam membingkai sebuah berita. Akibatnya, narasi pemerintah sering kali terlambat dan hanya bersifat membela diri setelah isu negatif terlanjur menyebar luas. Kondisi ini membuktikan bahwa keberhasilan sebuah kebijakan tidak hanya ditentukan oleh seberapa bagus isi programnya, tetapi juga oleh seberapa kuat pemerintah mampu menguasai arus informasi di media sosial agar tidak kalah oleh narasi negatif yang muncul secara berulang.

Oleh karena itu, pemerintah perlu segera memperbaiki cara berkomunikasi dengan publik. Strategi yang hanya mengandalkan rilis berita formal tidak lagi cukup untuk menghadapi krisis di ruang digital. Pemerintah harus hadir lebih aktif di tengah percakapan, merangkul media dan pihak-pihak yang berpengaruh, serta memberikan klarifikasi secara terbuka dan cepat. Transparansi mengenai standar keamanan makanan dan bukti nyata perbaikan dapur di lapangan harus terus disampaikan secara konsisten agar ketakutan publik perlahan bisa diredam. Jika pemerintah tetap pasif dan tidak mampu menjadi rujukan utama dalam mencari informasi, maka makna program MBG akan terus ditentukan oleh opini publik yang liar, bukan oleh tujuan mulia yang ingin dicapai oleh kebijakan tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa jaringan percakapan isu keracunan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di platform X atau Twitter membentuk struktur komunikasi yang tersebar namun tetap berfokus pada sejumlah akun sentral. Meskipun terbagi ke dalam 1.394 klaster, sebagian besar percakapan terhubung dalam satu giant component yang memperlihatkan adanya ruang diskusi utama. Tiga klaster dominan, yaitu media nasional, media kritis-investigatif, dan media digital informatif,

menjadi pusat pembentukan arus percakapan selama periode pengamatan.

Pada level aktor, media nasional menempati posisi paling berpengaruh dalam jaringan. Nilai in-degree, betweenness, dan eigenvector centrality yang tinggi pada akun seperti @kompascom menunjukkan perannya sebagai pusat perhatian sekaligus penghubung utama antar percakapan. Sementara itu, akun individu dan akun seperti @grok menunjukkan tingkat out-degree dan closeness yang tinggi, menandakan partisipasi aktif dalam penyebaran dan respons terhadap isu. Temuan ini menegaskan bahwa struktur jaringan bersifat semi-terpusat, dengan kombinasi peran antara institusi media dan aktor non-institusional.

Analisis sentimen percakapan publik terkait isu keracunan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Twitter menunjukkan bahwa meskipun sentimen positif secara kuantitatif lebih dominan, asosiasi berulang antara MBG dan isu keracunan memperkuat persepsi risiko sebagai fokus utama percakapan. Sentimen positif lebih banyak mencerminkan diksi formal program seperti “gratis” dan “bergizi”, bukan pengalaman publik yang mendalam, sedangkan kata “keracunan” muncul konsisten di awal percakapan, membentuk citra mental publik yang lebih lekat dengan kekhawatiran daripada manfaat program.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan komunikasi kebijakan MBG tidak hanya ditentukan oleh isi program, tetapi juga oleh kemampuan pemerintah dalam mengelola persepsi publik, membangun kepercayaan, dan mengarahkan makna program di ruang digital. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat strategi komunikasi yang terbuka, konsisten, dan berbasis data, dengan memanfaatkan akun resmi dan jaringan media untuk menyebarkan narasi positif yang jelas, sekaligus menanggapi isu krisis secara proaktif agar persepsi publik terhadap MBG dapat kembali pada tujuan awal program.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2024). Analisis Jaringan Sosial dengan Menggunakan Graf dan NetworkX. *Jurnal IF2120 Matematika Diskrit*.
- Andhika, F. (2024). Penerapan teori graf untuk menganalisis Aktivitas pengguna sosial media di aplikasi Twitter atau yang sekarang dikenal sebagai aplikasi X. *Jurnal IF2120 Matematika Diskrit*.
- Andre, A., Dian, P., & Syahrul, R. (2022). Eksplorasi Pola Interaksi Penggerak Opini Metode Analisis Jaringan Sosial di Twitter. *Jurnal Komputer Dan Aplikasi*, 10(03).
- Aryantini, P. T., Pramana, G. I., Erviantono, T., & Duarte, E. F. B. (2024). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Opini Publik Politik: Studi Kasus Kampanye Pemilu 2024. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(5), 81–90. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/6910>
- Azmi, N. A., Fathani, A. T., Sadayi, D. P., & Fitriani, I. (2021). Social Media Network Analysis (SNA): Identifikasi Komunikasi dan Penyebaran Informasi Melalui Media Sosial Twitter. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 5, 1422–1430. <https://doi.org/10.30865/mib.v5i4.3257>
- Elza, P. (2025). Strategi Komunikasi Krisis Perusahaan dalam Menghadapi Isu Reputasi di Media Online. *Jurnal Komunikasi dan Media*. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 1(1), 9–15.
- Haryati, H., & Harahap, N. (2025). Analisis Framing Netizen Di X Dalam Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 4(2), 701–715. <https://doi.org/10.59713/jipik.v4i2.1433>
- Itjen Kemendikdasmen. (2025). Program Makan Bergizi Gratis: Langkah Strategis Pemenuhan Gizi dan Penguatan Karakter Anak Bangsa. *Dev-Itjen.Kemdiktisaintek.Go.Id*. <https://dev-itjen.kemdiktisaintek.go.id/program-makan-bergizi-gratis-langkah-strategis-pemenuhan-gizi-dan-penguatan-karakter-anak-bangsa/>
- Khibrab, M., Firdausi, A., Mandalahi, L., Solehatin, D., Nainggolan, P., Dwi, R., Hartoni, N., Madura, U. T., & Inda, P. T. (2025). Strategi Krisis Komunikasi Pt Telkom Indonesia Dalam Menangani Gangguan Layanan Indihome Terhadap Pelanggan Di Media Sosial. *Jurnal Media Akademik*, 3(6).
- Muliarta, I. N. (2024). Artificial Intelligence (AI) as a Predictive Tool to Anticipate Future HR Management Needs Artificial Intelligence (AI) sebagai Alat Prediktif Guna Mengantisipasi Kebutuhan Manajemen SDM di Masa Depan. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 3(2), 191–204.
- Pratiwi, F. S., & Suhendra. (2024). Peran Komunikasi Digital dalam Pembentukan Opini Publik : Studi Kasus Media Sosial. *Iapa Proceedings Conference*, 293–315.
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 23–36. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4428>
- Tobing, E., & Arianto, I. D. (2022). Analisis Jaringan Komunikasi German Digital #PERCUMALAPORPOLISI di Twitter. *Jurnal Nomosleca*, 8(2), 146–159. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i2.7677>
- Ukpanur, E. K. (2023). Analisis Jaringan Komunikasi pada Hashtag #cekfakta Penanganan Penyebaran Hoax di Twitter. *Journal Komunikasiana*, 5, 1–11.
- Wangsa, A. K., Juliadi, R., & Astagini, N. (2024). Communication Network Analysis on the Issue # PertaminaKembaliTerbakar on Social Media X year 2023 of Analisis Jaringan Komunikasi pada Isu # PertaminaKembaliTerbakar di Media Sosial X tahun 2023. *Jurnal Aristo (Social, Politic, Humaniora)*, 12(2), 432–451.